

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan norma yang sejati dalam memajukan pembaharuan karena sejatinya ia merupakan pokok utama yang memiliki nilai tinggi terlebih dalam membangkitkan kejayaan umat Islam. Akhlak menjadi ukuran dalam proses kemajuan umat, dengan akhlak dapat menjadi tanda pada sebuah peradaban menuju kebangkitan atau keruntuhan. Melihat sejarah dalam Islam pada saat berdirinya daulah Islam atau sejak dakwah Islam mulai di sebarakan yakni di kota Mekkah, pada saat itu umat Islam mampu menjadi gerbong utama dalam memimpin revolusi dalam menegakan keadilan serta memberantas moralitas umat yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam atau tindakan-tindakan yang dapat merugikan pada diri sendiri dan lingkungannya. Islam datang untuk memberantas semua permasalahan itu, sehingga Islam menjadi pemandu utama dalam hal moralitas para pemeluk agama lain, yang kemudian hal ini mempengaruhi terhadap aspek-aspek sosial mereka.¹

Melihat ke sejarah masa lalu pada saat kehidupan bangsa Arab di zaman jahiliyah terlihat bahwa mereka memiliki perangai lembut ketika kehidupan mereka dalam keadaan baik serta kemuliaannya cukup dan sempurna, namun tidak dapat disangkal bahwa mereka memiliki sifat yang dapat menimbulkan marah luar biasa ketika kejahatan mengancam diri serta kabilahnya. Kemudian setelah datangnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam tidak menolak kebiasaan-kebiasaan baik bangsa Arab, bahkan sangat mendukung terhadap perilaku kebiasaan yang baik agar dapat membina umat, dan Islam memberantas perilaku-perilaku yang menyimpang dengan Al-Qur'an dan sunnah. Islam datang dengan mengenalkan akhlak yang mulia sebagai dasar utama kebahagiaan hidup seseorang, keluarga, umat manusia serta seluruh alam, yang kemudian setelah Al-Qur'an turun lingkaran pemikiran bangsa Arab dalam

¹ Muhammad Abduh, *Akhlakul Kibar* (Kairo: Musassah Ilqra, 2008), 9.

masalah akhlak yang pada mulanya sempit menjadi luas dan berkembang, sehingga jelas arah dan sasarannya.²

Berdasarkan pada sejarah, Islam merupakan agama yang mengajarkan pada ajaran-ajaran moralitas dalam kehidupan, sebagaimana kita ketahui bahwa Nabi Muhammad SAW. yang merupakan seorang Nabi di utus oleh Allah SWT. untuk meluruskan aqidah umat Islam, namun disisi lain Nabi juga di utus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Sejatinya bangkitnya suatu umat dan majunya suatu peradaban adalah hasil dari generasi-generasi yang memiliki nilai-nilai kejujuran, jiwa yang kuat, moralitas serta akhlak yang baik yang paling utama, hal itu sebetulnya telah di ajarkan dalam Islam, Islam mengatur mengarahkan serta mendidik umatnya agar terbentuknya generasi yang unggul dengan memajukan peradaban bangsa.³

Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan atau sosok pendidik bagi seluruh umat Islam dengan kepribadiannya yang mulia. Banyak orang memeluk agama Islam karena terpesona dengan ajaran-ajaran akhlak dalam Islam serta terpesona dengan akhlaknya seorang Muslim yang mulia. Seperti contoh pada zaman dahulu Suraqah yang merupakan seorang pemuda Quraisy yang hendak berniat membunuh Nabi SAW. namun justru ia malah mengikuti ajaran Nabi Muhammad, kemudian dalam sejarah kasus sengketa baju besi tentang Yahudi yang dimenangkan oleh pengadilan atas khalifah Ali bin Abi Thalib hal ini semakin menghiasi betapa tingginya keberadaan akhlak dalam Islam.

Namun menilik pada masa sekarang dengan masa emas akhlak umat Muslim dalam sejarah dahulu, kini mulai terasa memudar. Akhlak yang dimiliki kaum muslimin dalam kehidupan sehari-hari semakin memprihatinkan, dimana tindakan kriminalitas, sadisme semakin merajalela, pornografi dan pornoaksi kini semakin subur ditengah masyarakat layaknya sudah menjadi suatu hal yang biasa. Perilaku dan tindakan-tindakan hal ini harus diberantas sebagaimana telah di ajarkan dalam ajaran Islam.

² Fatira Wahidah, "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran," *SHAUTUT TARBIYAH* 21 (2008): 14.

³ Iman Abdul Mu'min, *Al-Akhlaku Fii Islam; An-Nadzariyyah Wa at-Thathbiq* (Riyadh: Muktabah Rusydi, 2002), 14.

Melihat begitu urgennya akhlak dalam kehidupan sehingga Rasulullah SAW. diutus oleh Allah SWT. agar membawa umat manusia menuju kepada akhlak yang mulia (*mission moral*). Allah SWT. memerintahkan kepada umatnya yang mengaku beriman untuk menjadikan akhlak sebagai perangai dalam hidupnya, sebagaimana telah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. yang terdapat dalam Al-Qur'an bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan bagi siapapun yang mengharapkan kecintaan Allah SWT. dan hari akhir.⁴

Akhlak dalam ajaran Islam terbagi menjadi tiga bentuk, pertama akhlak kepada Allah, kedua akhlak kepada sesama manusia, ketiga akhlak terhadap lingkungan. ketiga bentuk ini memiliki nilai yang harus dijalankan, karena Allah memerintahkan kepada hambanya bukan hanya memiliki akhlak kepada Allah saja, melainkan juga kepada sesama manusia juga kepada alam, sebagai bentuk rasa syukur atas segala hal yang telah Allah ciptakan.

Dalam ajaran Islam para ahli sepakat bahwa aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan pokok dalam ajaran agama Islam. Ajaran aqidah menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan pada Tuhan, Syariat membicarakan tentang masalah hukum atau disebut dengan fiqh, kemudian akhlak membicarakan tentang masalah ajaran moral. Para ulama ahli berbeda-beda dalam mengurutkan atau menstrukturkan mana dulu yang harus di utaman setelah aqidah, apakah syari'ah dulu atautkah akhlak dulu. Seperti halnya ulama Syaltut ia membagi ajaran pokok struktur Islam dibagi menjadi dua, yakni aqidah dan Syari'ah. Namun hal ini berbeda dengan Hamka, menurutnya pendapat ini menjadi pertanyaan, lalu dimanakah akhlak diletakan. Maka dalam hal ini, Hamka memberikan pandangannya tentang ajaran Islam yang dapat kita lihat pada penafsirannya dalam Al-Qur'an mengenai akhlak dan hasil karya-karyanya yang banyak menitik beratkan pembahasan mengenai akhlak. Menurut Hamka akhlak dalam Islam harus dijiwai oleh tauhid, sedangkan syari'ah harus dijiwai oleh tauhid dan akhlak. Tidak boleh syari'at dan pelaksanaannya keluar dari rangka tauhid dan

⁴ Hamka, *Iman Dan Amal Shaleh*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 120.

akhlak.⁵ Dengan menjaga akhlak yang baik maka sesungguhnya sama saja ia menjaga dan membentengi tauhid atau akidah dari hal-hal buruk yang dapat merusak pada dirinya.

Menurut Hamka pada dasarnya bahwa dalam membentuk perilaku atau akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi generasi adalah membutuhkan sosok pendidik yang sesungguhnya, yakni orang tua, guru dan masyarakat. Ketiga komponen ini sangat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter pada setiap individu.⁶

Dalam pendidikan, akhlak merupakan usaha sadar dalam membentuk sifat-sifat baik pada diri setiap orang serta senantiasa berusaha melatihnya untuk terus melakukan hal-hal yang sama dalam hal kebaikan sehingga perbuatan-perbuatan baik itu menjadi melekat kuat dalam diri setiap orang dan perbuatan tersebut mendarah daging pada karakter setiap individu dan dapat tercermin dalam setiap tingkah lakunya. Atau dengan kata lain, pendidikan akhlak merupakan suatu usaha seseorang dalam membentuk perilaku yang baik sehingga dapat melekat pada dirinya dan dapat tercermin pada setiap tingkah lakunya.⁷

Menurut Yunahar Ilyas, akhlak atau disebut dengan *khuluq* merupakan sifat yang tertanam dan melekat dalam jiwa manusia, sehingga dalam melakukan sesuatu ia akan spontan mengerjakan atau berperilaku baik dengan tanpa memikirkannya atau mempertimbangkannya terlebih dahulu, karena sejatinya ia sudah melekat pada jiwanya. Dalam *Mu'jam Al-Wasith* disebutkan *Min ghairi bajah ila fikr wa ru'yah* yang menimbulkan perbuatan atau tingkah laku yang secara mudah dan spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu.⁸

Kedudukan akhlak dalam Islam menempati tempat yang paling istimewa, sebagaimana Rasulullah SAW. menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok dalam risalah Islam. Dalam Islam akhlak merupakan salahsatu pokok

⁵ Abd Haris, *Pemikiran Etika Hamka*, ed. Khotimatul Husna, 1st ed. (Surabaya: LKiS Yogyakarta, 2010), 72–73.

⁶ Sulfan Mubarak, "Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar," *Buya Hamka Dan Pemikirannya Tentang Akhlak (Perspektif Pemikirannya Masa Kini)* (2017): 91.

⁷ Husaini, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam," *PenDidikan Dan Kependidikan 2* (2018): 34.

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 1st ed. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 1999), 13.

ajaran Islam bahkan Rasulullah SAW. mendefinisikan agama sebagai akhlak yang baik (*husn akhlak*).⁹ Adapun akhlak dibagi dua, akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*). Allah swt memerintahkan kepada hambanya untuk berakhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) baik akhlak terpuji kepada Allah (*hablu mina Allah*) ataupun akhlak terpuji kepada sesama manusia (*hablu mina nas*). Yang menjadi dasar utama dalam berakhlak yang terpuji adalah dari Al-Qur'an dan hadis yang dapat dilihat terhadap aktualisasi dan personifikasinya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw sebagai teladan terbaik sepanjang masa.¹⁰ Akhlak yang baik dapat memberatkan timbangan kebaikan pada hari kiamat nanti, dan Rasulullah SAW. menimbang baik buruknya perilaku atau akhlak seseorang sebagai bentuk perwujudan ukuran kualitas imanya.

Pedoman pokok umat Islam dalam menjalankan syari'at Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi sejumlah ajaran (hukum) ilahi bagi umat. Al-Qur'an menjadi sumber pokok pedoman dalam hidup manusia, karena di dalamnya mengandung petunjuk bagi manusia, terlebih bagi orang-orang yang bertakwa. Al-Qur'an menjelaskan segala bentuk permasalahan dalam kehidupan, walaupun tidak dalam bentuk tuntunan yang rinci, teoritis dan teknis, melainkan berupa petunjuk umum, isyarat, prinsip dan sebagainya.¹¹ Bagi kaum muslimin Al-Qur'an diyakini sebagai wahyu terakhir dari rangkaian wahyu yang di sampaikan kepada para rasul terdahulu. Wahyu yang turun dari Allah SWT. kepada Rasulullah SAW. untuk disampaikan kepada umat manusia yang di dalamnya memuat aturan-aturan hidup manusia sepanjang zaman.¹²

Al-Qur'an telah memberikan tuntunan serta sumber ajaran sehingga menghasilkan sikap moral yang benar bagi manusia dalam kehidupan sosialnya, Didalamnya banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang masalah sosial, dan

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 1st ed. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 1999)ibid., 17–18.

¹⁰ Cecep Anwar, *Ulumul Qur'an*, ed. Hasbiyallah (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2022), 34.

¹¹ Cecep Anwar, *Ulumul Qur'an*, ed. Hasbiyallah (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2022)ibid., 30.

¹² Siti Chodijah, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Lembaga Penelitian UIN SGD, 2013), 32.

dalam penjelasannya mengandung penekanan bahwa hal utama dalam kehidupan sosial manusia adalah terbentuknya sikap dan moralitas yang baik. Dalam faktor psikologisnya memberikan arahan agar melahirkan pemikiran yang benar bagi tindakan, karena dasar utama Al-Qur'an adalah membentuk karakter yang bermoral dan kreatif.¹³

Oleh sebab itu, Al-Qur'an yang merupakan pedoman utama umat Islam yang didalamnya banyak mengajarkan kepada umat manusia tentang akhlak tujuannya agar umat manusia senantiasa mengerjakan atau berperilaku baik kepada siapapun. Maka perlu dipahami bahwa eksistensi daripada akhlak merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga dengan terbentuknya umat yang bermoralitas baik, maka dapat membawa kebahagiaan pada setiap individu baik di dunia ataupun di akhirat.

Namun dalam kenyataan yang ada pada zaman sekarang ini, banyak orang yang bertingkah laku tanpa di dasari etika yang baik, atau dengan kata lain berperilaku atas dasar semaunya dengan tidak memperhatikan terhadap lingkungannya, bertuturkata yang tidak baik, serta tindakan dan perilaku tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Seperti merusak lingkungan, tidak bertanggung jawab, berbicara kasar, tidak sopan, ghibah, mengolok-olok, mudah menggunjing orang lain, berperilaku kasar dan tidak sopan pada orangtua, dan lain sebagainya. Hal demikian merupakan pupuk kerusakan-kerusakan dalam pendidikan kemasyarakatan yang berdampak pada kemerosotan perilaku moral pada setiap generasi. Padahal Allah SWT. dalam Al-Qur'an telah melarangnya dan telah memberikan arahan setiap ucapan perbuatan tingkah laku harus di dasari kebiasaan yang baik.

Kemerosotan terhadap tingkah laku tersebut faktor yang melatar belakangnya selain dari arus globalisasi namun juga karena manusia dan khususnya umat Islam kurang memperhatikan lagi terhadap nilai-nilai akhlak yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an. Serta dalam masalah pendidikan akhlak, baik akhlak kepada Allah, kepada sesama, dan juga terhadap lingkungan yang kurang diperhatikan. Jika hal ini terus terjadi maka akan menimbulkan kerusakan

¹³ Fazlur Rahman, *Islam*, Terjemah A. (Bandung: Pustaka, 2000), 354.

pada kehidupan umat serta tidak akan terjalin umat yang berakhlak karimah serta kurang dalam sosial keharmonisan, terlebih perilaku terpuji harus di tekankan pada diri setiap individu generasi, karena sesungguhnya setiap generasi anak bangsa merupakan pemegang tolong kemajuan sebuah Negara maka penting adanya ajaran-ajaran akhlak dalam kehidupan baik dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dan diperbaiki mulai dari pribadi masing-masing.

Sebagaimana keyakinan umat Islam yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan agar terjalin kerukunan, perdamaian dan kenyamanan dalam hidup adalah Al-Qur'an. Maka didalamnya mengandung nilai-nilai kebaikan serta arahan dalam berperilaku atau berakhlak. Al-Qur'an secara keseluruhan mengandung arahan-arahan dalam menjalani kehidupan, terlebih akhlak dalam ajaran Islam yang terbagi menjadi tiga bentuk yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Maka pada penelitian ini penulis akan menganalisa ayat-ayat yang berkaitan dengan tiga bentuk tadi mengenai akhlak, agar dapat dijadikan kajian pemahaman dalam mengkaji lebih dalam betapa pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan serta arahan-arahan kepada umat Islam dalam berperilaku baik, serta menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya ajaran-ajaran yang benar yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun ayat-ayat yang akan penulis teliti mengenai akhlak, penulis akan menginventarisir ayat-ayat yang berkaitan dengan kosa kata akhlak dan yang berhubungan dengan penjelasan terhadap akhlak, yakni dalam Al-Qur'an terdapat 80 kata yang berkaitan dengan kata akhlak namun yang memiliki makna terhadap penjelasan akhlak ditemukan hanya dua ayat, yakni terdapat dalam QS. Al-Syu'ara ayat 137 dan QS. Al-Qalam ayat 4 kemudian kedua ayat tersebut dijelaskan dan ditemukan nilai ajaran akhlak dalam Islam yang harus dijalankan, yakni; *pertama*, akhlak kepada Allah yang terdapat dalam QS. Al-Ikhlash ayat 1-4, QS. Az-Zumar ayat 65, QS. Adzariyat ayat 56, QS. Lukman ayat 13, QS. Az-Zumar 53. *Kedua*, akhlak kepada sesama; QS. Ali-Imran ayat 112, QS. Al-Hujurat ayat

10, QS. Ali-Imran ayat 159. *Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan; QS. Al-A'raf ayat 56, QS. Ali-Imran ayat 190, Al-Baqarah ayat 22 dan 29.

Maka dari itu, pada penelitian ini penulis akan menitik beratkan judul pada skripsi ini mengenai **“Eksistensi Dan Urgensi Akhlak Dalam Kehidupan Umat Islam (Studi Tematik Al-Qur’an Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)”** sebagai usaha untuk menggambarkan bagaimana sebenarnya pemahaman mengenai akhlak berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta mengetahui begitu pentingnya keberadaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pedoman utama umat Islam yakni Al-Qur’an dengan perantara pemahamannya kitab tafsir karya ulama terkemuka.

Adapun beberapa alasan penulis mengambil tafsir ini karena tafsir ini merupakan karya ulama dari Nusantara, sehingga pemahamannya akan lebih terasa aktual dengan keadaan umat Islam di Indonesia. Kemudian tafsir ini bercorak *adabi wa ijtima’i* atau sosial kemasyarakatan sehingga sangat cocok dengan tema yang akan penulis paparkan. Sehingga dikatakan bahwa penulisan tafsir Al-Azhar ini mampu merekam kehidupan dan sejarah dalam kehidupannya dan ia merasa betapa pentingnya dakwah di Nusantara.¹⁴

Adapun keterkaitan antara tema dan penafsiran yang penulis ambil karena berdasarkan pada pembahasan latar belakang masalah sebelumnya bahwa Hamka merupakan salahsatu ulama yang sangat mengedepankan akhlak dalam kehidupan. Pemikiran historiografi atau sejarah filsafat Hamka tidak dapat di lepaskan oleh tiga unsur dalam masalah sejarah umat Islam, yakni Tauhid, akhlak dan akal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di ambil pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai akhlak dalam kehidupan umat Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an berdasarkan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka ?

¹⁴ Avif Alviyah, “Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar,” *Ilmu Ushuluddin* 15 (2016): 28.

2. Bagaimana eksistensi dan urgensi akhlak dalam kehidupan umat Islam dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka berdasarkan interpretasi dari ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak bagi kehidupan umat Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Penulis ingin mengetahui apa saja nilai-nilai akhlak dalam kehidupan umat Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka
2. Untuk menggambarkan eksistensi dan urgensi akhlak dalam kehidupan umat Islam dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka berdasarkan interpretasi dari ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak bagi kehidupan umat Islam

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di kemukakan di atas, pada penelitian ini memiliki kegunaan baik dalam hal akademis maupun praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Untuk menambah pemahaman terhadap teori yang telah dikemukakan serta dapat menjadi pendukung terhadap teori yang telah ada berdasarkan masalah yang di teliti
 - b. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi baik bagi akademisi yang akan melakukan penelitian serupa ataupun khalayak lain pada umumnya yang berkaitan dengan tema eksistensi dan urgensi akhlak dalam kehidupan umat Islam (studi tematik Al-Qur'an dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka)
 - c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 - d. Sebagai bahan masukan dan juga perbandingan terhadap penelitian yang lain
2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran bagi umat Islam khususnya di Indonesia agar dapat membumikan nilai-nilai akhlak sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an serta dapat lebih memahami betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan.
- b. Menjadi masukan bagi setiap individu dan masyarakat pada umumnya agar dapat mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam memahami makna akhlak dalam kehidupan serta eksistensi dan urgensinya
- d. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pemahaman dalam pentingnya implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan umat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pengkajian secara seksama terhadap karya tulis yang pernah di publikasikan berkaitan dengan judul tema yang akan di teliti pada sebuah karya tulis. Tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu menjadi penting perannya dalam sebuah karya tulis, karena pada dasarnya tinjauan pustaka menjadi pijakan peneliti agar tidak melakukan penelitian serupa atau duplikasi. Selain itu, tinjauan pustaka membantu para peneliti dalam mendasari penelitian melalui ragam literature.¹⁵ Adapun literature-literatur yang menjadi perbandingan serta dapat menunjang dalam penelitian ini di antaranya :

Dalam bentuk buku yang berjudul "*Akhlaqul Karimah*" yang di tulis oleh Buya Hamka. Dalam buku ini memaparkan bahasan mengenai akhlak-akhlak dalam berperilaku, hak dan kewajiban, potensi manusia, tugas dan kewajiban pemimpin. Buku ini merupakan salah satu karya Hamka yang berkaitan atau melengkapi buku karya-karyanya yang sejenis, seperti Tasawuf Modern, Falsafah Hidup, Lembaga Budi dan Lembaga Hidup. Pada buku ini lebih menitik beratkan pada pembahasan penelitian mengenai bagaimana usaha dalam menerapkan

¹⁵ Nashruddin Baidan & Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Pertama. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 121.

akhlak karimah dalam kehidupan, sehingga berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti.¹⁶

Dalam bentuk buku yang berjudul "*Lembaga Budi*" yang di tulis oleh Buya Hamka. Dalam buku ini memaparkan bahasan mengenai budi atau akhlak yang harus ditanamkan pada setiap individu serta kepentingannya terhadap kehidupan. Dimana di dalamnya dipaparkan berdasarkan penjelasan penulis. Pada buku ini lebih menitik beratkan pada pembahasan penelitian mengenai bagaimana budi dapat berjalan (dikerjakan) dalam kehidupan berdasarkan masing-masing tingkatan, derajat atau kedudukan. Sehingga penelitian pada buku ini dengan penelitian yang akan saya teliti berbeda.

Artikel jurnal atau karya ilmiah yang berjudul "*Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka*" yang di tulis oleh Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, dan Muh. Arif. Dalam jurnal ini menitik beratkan pada penelitian mengenai bagaimana Konsep memanusiakan manusia dalam perspektif Buya Hamka. Dengan menarik permasalahan tentang bagaimana pandangan Buya Hamka mengenai akhlak manusia, kemudian bagaimana pendapatnya mengenai pendidikan dalam upaya pembentukan akhlak untuk memanusiakan manusia.¹⁷ Sehingga penelitian pada artikel jurnal ini dengan penelitian yang akan saya teliti berbeda.

Artikel jurnal atau karya ilmiah yang berjudul "*Pemikiran Hamka Tentang Akhlak*" yang di tulis oleh Sudin. Dalam jurnal ini menitik beratkan pada penelitian mengenai bagaimana pemikiran Hamka tentang moral dengan kata kunci yang mengaitkan pada pembahasan filsafat, moral, etika, tauhid dan Islam. Sehingga penelitian pada artikel jurnal ini dengan penelitian yang akan saya teliti berbeda.

Skripsi dengan judul "*Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah)*" oleh Tatik Maesaroh tahun 2017 pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan

¹⁶ Hamka, *Akhlaqul Karimah*, 1st ed. (Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1992).

¹⁷ Dkk Moh. Rivaldi Abdul, "Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusi: Perspektif Buya Hamka," *Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 1 (2020): 79.

Lampung. Penelitian ini menjelaskan mengenai akhlak yang terbagi dalam tiga bentuk dalam Islam, yakni akhlak kepada Allah, kepada sesama, dan terhadap lingkungan. Namun pada penelitian ini spesifik hanya terfokus pada persoalan akhlak terhadap lingkungan dengan menggunakan penafsiran Qiraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah.¹⁸ Sehingga penelitian pada artikel jurnal ini dengan penelitian yang akan saya teliti berbeda.

Skripsi dengan judul *“Buya Hamka Dan Pemikirannya Tentang Akhlak (Perspektif Pendidikan Masa Kini)”* yang ditulis oleh Sulfan Mubarak tahun 2017 pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini spesifik untuk mengetahui bagaimana urgensi akhlak dalam kehidupan berdasarkan pemikiran Buya Hamka yang kemudian relevansinya dengan pendidikan masa kini.¹⁹ Sehingga penelitian pada skripsi ini dengan penelitian yang akan saya teliti berbeda.

Skripsi dengan judul *“Konsep Akhlak Menurut Hamka (1908-1981)”* oleh Abd Rahim tahun 2013 pada jurusan Aqidah Filsafat, fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini spesifik menjelaskan mengenai apa sumber akhlak menurut Hamka dan bagaimana metode menanamkan akhlak kepada manusia menurut Hamka. Pada penelitian ini juga mengindikasikan bahwa sumber akhlak menurut Hamka berasal dari Al-Qur’an, As-Sunnah, akidah dan akal.²⁰ Sehingga penelitian pada skripsi ini dengan penelitian yang akan saya teliti berbeda.

Tesis yang berjudul *“Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Hamka (Studi QS. Al-Hujurat Dalam Tafsir Al-Azhar)”* oleh Abdullah Sani Ritonga tahun 2018 pada jurusan Pendidikan Islam S2, Universitas Islam Negeri Sumatera Medan. Penelitian ini spesifik membahas mengenai unsur-unsur pendidikan akhlak berdasarkan uraian Hamka dalam kitab tafsir yang berjudul Al-Azhar. Adapun unsur-unsurnya secara garis besar yang di maksud mengenai pengertian

¹⁸ Tatik Maisaroh, “Skripsi UIN Raden Intan Lampung,” *Akhlak Dalam Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Misbah)* (2017): ii.

¹⁹ Mubarak, “Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar,” vi.

²⁰ Abd Rahim, “Skripsi UIN Sultas Syarif Kasim Riau,” *Konsep Akhlak Menurut Hamka (1908-1981)* (2013): vii.

pendidikan akhlak, tujuannya, metode pelaksanaannya, sumber-sumber akhlak, materi pendidikan akhlak dan komponen pendidikan akhlak.²¹ Sehingga penelitian pada tesis ini dengan penelitian yang akan saya teliti berbeda.

F. Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan setiap orang akhlak merupakan hal yang sangat penting bahkan dalam Islam akhlak menduduki posisi yang tinggi. Sebagaimana dikatakan oleh Hamka bahwa akhlak dalam Islam menduduki posisi kedua setelah pokok utama, yakni tauhid. Hal ini mengindikasikan bahwa akhlak dalam Islam seharusnya dijiwai oleh ajaran tauhid. Ajaran terhadap akhlak Islam harus bertumpu pada ajaran tauhid dalam Islam.²² Maka hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan terhadap akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting, khususnya bagi umat Islam yang bertahid meng-Esakan Allah serta mempercayai terhadap ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi SAW. yakni Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT. dan hadis Nabi sebagai pedoman kedua dalam keyakinan umat Islam dalam mengatur jalannya kehidupan.

Akhlak merupakan norma yang sejati dalam memajukan pembaharuan karena sejatinya ia merupakan pokok utama yang memiliki nilai tinggi terlebih dalam membangkitkan kejayaan umat Islam. Akhlak menjadi ukuran dalam proses kemajuan umat, dengan akhlak dapat menjadi sebuah tanda pada sebuah peradaban menuju kebangkitan atau keruntuhan. Melihat sejarah dalam Islam pada saat berdirinya daulah Islam atau sejak dakwah Islam mulai di sebarakan yakni di kota mekkah, pada saat itu umat Islam mampu menjadi gerbong utama dalam memimpin revolusi dalam menegakan keadilan serta memberantas moralitas umat yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam atau tindakan-tindakan yang dapat merugikan pada diri sendiri dan lingkungannya. Islam datang untuk memberantas semua permasalahan itu, sehingga Islam menjadi pemandu utama dalam hal moralitas para pemeluk agama lain, yang kemudian hal ini mempengaruhi terhadap aspek-aspek sosial mereka.²³

²¹ Abdullah Sani Ritongga, "Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan," *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Hamka (Studi QS. Lukman dalam Tafsir Al-Azhar)* (2018).

²² Haris, *Pemikiran Etika Hamka*, 73.

²³ Abduh, *Akhlakul Kibar*, 9.

Adapun dalam Al-Qur'an sebagaimana telah banyak di sebutkan ajaran dan arahan-arahan kepada umat manusia untuk mengerjakan hal-hal yang baik bertingkah laku yang baik pada setiap manusia dan makhluk lainnya selama di dunia. Sebagaimana Allah memerintahkan untuk beriman atau berakhlak kepada-Nya disisi lain Allah juga memerintahkan untuk memiliki akhlak kepada sesama manusia dan lingkungan yang terdapat dalam Al-Qur'an yakni pertama, akhlak kepada Allah yang terdapat dalam QS. Al-Ikhlâs ayat 1-4, QS. Az-Zumar ayat 65, QS. Adzariyat ayat 56, QS. Lukman ayat 13, QS. Az-Zumar 53. Kedua, akhlak kepada sesama; QS. Ali-Imran ayat 112, QS. Al-Hujurat ayat 10, QS. Ali-Imran ayat 159. Ketiga, akhlak terhadap lingkungan; QS. Al-A'raf ayat 56, QS. Ali-Imran ayat 190, Al-Baqarah ayat 22 dan 29. Pada ayat-ayat di atas mengandung pendidikan akhlak yang harus ditanamkan pada setiap individu, sehingga manusia dapat lebih mengetahui tentang keberadaan dan kepentingan akhlak yang harus dilekatkan pada diri setiap manusia.

Sebagaimana telah diungkapkan pemahaman mengenai akhlak serta kedudukannya dalam Islam kemudian melihat zaman sekarang yang masih dikatakan krisis terhadap akhlak atau dengan kata lain umat masih banyak yang kurang memperhatikan terhadap akhlak, maka pada penelitian ini penulis ingin meneliti serta mengungkapkannya lebih lanjut bagaimana eksistensi dan urgensi akhlak dalam kehidupan umat Islam berdasarkan nilai-nilai akhlak yang telah di ungkapkan dalam Firman-Nya sebagaimana pada ayat-ayat yang telah disebutkan sebelumnya tentang akhlak kepada Allah, sesama, dan alam dengan menggunakan pemahaman ulama Nusantara yakni Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah atau akrab disebut dengan Buya Hamka dengan salahsatu karyanya yang monumental yakni tafsir Al-Azhar, maka penulis merasa bahwa penelitian ini akan lebih menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut dengan menggambarkan eksistensi dan urgensi akhlak berdasarkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Agar lebih memudahkan dalam penelitian serta memahami bagaimana eksistensi serta urgensi akhlak berdasarkan Al-Qur'an agar lebih terarah, maka dipergunakan "ilmu tafsir" dan metode *maudhui* (tematik) dengan mengambil ayat-ayat yang berkaitan tentang akhlak. Namun dalam penelitian ini penulis

hanya mengambil beberapa ayat saja dalam Al-Qur'an yang di dalamnya banyak mengindikasikan dengan lebih rinci dan jelas mengenai akhlak sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah, dalam hal ini adalah meneliti apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an serta bagaimana eksistensi serta urgensi akhlak dalam kehidupan umat Islam berdasarkan penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar. Kemudian penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan *maudhu'ifii Qur'an*, namun pada penelitian ini penulis memfokuskan pada kajian ayat-ayat tentang akhlak dengan menginventarisir ayat-ayat yang berkaitan dengan kosa kata akhlak dan yang berhubungan dengan penjelasan terhadap akhlak, yakni dalam Al-Qur'an terdapat 80 kata yang berkaitan dengan kata akhlak namun yang memiliki makna terhadap penjelasan akhlak ditemukan hanya dua ayat, yakni terdapat dalam QS. Al-Syu'ara ayat 137 dan QS. Al-Qalam ayat 4 kemudian kedua ayat tersebut dijelaskan dan ditemukan nilai ajaran akhlak dalam Islam yang harus dijalankan, yakni; *pertama*, akhlak kepada Allah yang terdapat dalam QS. Al-Ikhlash ayat 1-4, QS. Az-Zumar ayat 65, QS. Adzariyat ayat 56, QS. Lukman ayat 13, QS. Az-Zumar 53. *Kedua*, akhlak kepada sesama; QS. Ali-Imran ayat 112, QS. Al-Hujurat ayat 10, QS. Ali-Imran ayat 159. *Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan; QS. Al-A'raf ayat 56, QS. Ali-Imran ayat 190, Al-Baqarah ayat 22 dan 29. Kajian dengan pendekatan *Maudhu'ifii Qur'an* merupakan pendekatan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan suatu tema yang akan diteliti dengan kajian universal (tidak parsial), yang didalamnya dikemukakan misi awalnya, lalu misi utamanya; serta kaitan antara satu bagian surat dengan bagian lain, sehingga wajah surat ini mirip seperti bentuk yang sempurna dan saling melengkapi. Kemudian penulis mengambil metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), karena penelitian ini akan terfokus

pada data-data yang bersumber pada tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Kemudian metode penelitian ini dapat juga disebut naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah serta berdasarkan pada keadaan dalam kehidupan umat Islam.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni bahan bacaan yang bersumber dari dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah QS. Al-Su'ara ayat 137 dan QS. Al-Qalam ayat 4. Akhlak kepada Allah yang terdapat dalam QS. Al-Ikhlash ayat 1-4, QS. Az-Zumar ayat 65, QS. Adzariyat ayat 56, QS. Lukman ayat 13, QS. Az-Zumar 53. Akhlak kepada sesama; QS. Ali-Imran ayat 112, QS. Al-Hujurat ayat 10, QS. Ali-Imran ayat 159. Akhlak terhadap lingkungan; QS. Al-A'raf ayat 56, QS. Ali-Imran ayat 190, Al-Baqarah ayat 22 dan 29. Kemudian terfokus pada kitab tafsir dengan judul *Al-Azhar* Karya Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah atau sering disebut dengan Buya Hamka yang merupakan mufassir nusantara ditulis oleh ulama asli Indonesia, sehingga dapat lebih memudahkan serta menghasilkan kajian atas suatu fenomena atau permasalahan pada penelitian ini serta lebih dapat membantu dalam memahami betapa pentingnya keberadaan akhlak dalam kehidupan berdasarkan pemahaman Hamka.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini guna memberikan informasi tambahan ialah dari fenomena yang terjadi saat ini, buku-buku, artikel, jurnal, internet, dan lain sebagainya yang bertema pemahaman terhadap akhlak serta tulisan-tulisan yang membahas mengenai akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak terhadap lingkungan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan perolehan dari sumber data yang berupa kitab-kitab atau buku-buku, artikel jurnal, artikel skripsi,

dokumen, website dan tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan penulis teliti, dengan upaya pengumpulan sumber-sumber tersebut dengan langkah penelurusan data, pengumpulan data, klasifikasi data, pengorganisasian data kemudian penyajian data.

4. Teknik Analisis Data

Adapun dalam teknik analisis datanya penulis menganalisa isinya terlebih dahulu (*Content Analisis*), dengan konten analisa tersebut diharapkan dapat menghasilkan data-data kepustakaan yang valid serta akurat sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada. Adapun dalam pengelolaan data ini penulis menggunakan metode:

- a. Metode Deskriptif²⁴, yaitu memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang di dapat.
- b. Metode Analisis²⁵, yaitu memaparkan segala aspek yang di dasari dari data dengan menggunakan metode *contant analysis*.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka akan di jelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang pijakan landasan teoritis terhadap objek penelitian sebagaimana yang terdapat pada judul proposal skripsi, yakni tentang eksistensi dan urgensi akhlak dalam kehidupan umat Islam. Dalam bab ini akan di perinci pembahasan yang meliputi: 1. Telaah terhadap makna eksistensi dan urgensi yang meliputi; pengertian eksistensi dan penegertian urgensi. 2. Akhlak yang meliputi; pengertian akhlak, macam-macam akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, ruang lingkup akhlak, latar belakang pemikiran Hamka tentang akhlak. 3. Karakteristik tafsir Al-Azhar.

²⁴ M. Subhana & Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 131.

²⁵ Dadang Kusnawa, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 249.

Bab III, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang akan di analisis sebagai objek yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Adapun bab ini berisi tentang 1. Biografi Hamka yang meliputi; riwayat hidup Hamka, pendidikan Hamka, riwayat-riwayat Hamka. 2. Tafsir Al-Azhar yang meliputi; latar belakang penulisan tafsir Al-Azhar, sistematika kitab Tafsir Al-Azhar, kekurangan dan kelebihan tafsir Al-Azhar.

Bab IV, berisikan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah di lakukan pada bab sebelumnya, yakni pada bab ke dua dan tiga, serta memaparkan analisa terhadap penafsiran Hamka terhadap: 1. Inventarisir ayat-ayat tentang akhlak. 2. Penafsiran ayat-ayat tentang akhlak berdasarkan Hamka dalam tafsir Al-Azhar. 3. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsir Al-Azhar. 4. Eksistensi dan urgensi akhlak dalam kehidupan umat Islam menurut Hamka berdasarkan interpretasi dari ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak.

Bab V, berupa penutup dan dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama adalah kesimpulan yang mana merupakan ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian sub bab kedua adalah saran dari peneliti terkait kekurangan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar kajian dalam penelitian ini kedepannya menjadi lebih baik.